

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena ditinjau dari sudut cara dan taraf pembahasan masalahnya serta hasil yang akan dicapai berdasarkan pada fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Peneliti menggunakan tipe penelitian ini sebab masalah yang akan dilakukan hanya dapat dipahami melalui tipe penelitian deskriptif dan juga tidak dapat diukur oleh angka-angka. Pemahaman tersebut mengacu kepada teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara mendalam, partisipasi total ke dalam aktifitas mereka yang diselidiki, kerja lapangan dan seterusnya yang memungkinkan mendapatkan informasi tangan pertama mengenai masalah sosial empiris yang akan dicari pemecahannya.

Menurut Filstead, 1972 (dalam Chadwick, dkk, 1991) mengatakan pendekatan kualitatif memungkinkan penulis mendekati data, sehingga konseptual dan kategoris dari data itu sendiri dan bukan dari teknik-teknik yang dikonsepsikan sebelumnya, tersusun secara kaku dan dikuantifikasi secara tinggi yang memasukkannya saja dunia sosial empiris ke dalam definisi operasional yang telah disusun. Pendekatan kualitatif bersifat menjelaskan, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dalam susunan kata dan kalimat sebagai jawaban

atas masalah yang diteliti. Pendekatan kualitatif lebih bersifat empiris dan mampu menelaah informasi lebih mendalam guna mengetahui hasil penelitian serta mengkaji gejala-gejala sosial dan kemanusiaan dengan memahaminya, dengan cara membangun suatu gambaran yang utuh dan *holistic* yang kompleks, dimana gejala-gejala yang tercakup dalam kajian itu saling terkait satu dengan yang lainnya dan fungsional sebagai suatu sistem.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian penting dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif, hal ini guna membatasi pada bidang penelitian. Tanpa adanya fokus penelitian, maka penelitian akan terjebak oleh banyaknya data yang diperoleh di lapangan serta agar peneliti lebih fokus dalam mendapatkan data. Oleh sebab itu, fokus penelitian memiliki peranan yang sangat krusial untuk memandu serta mengarahkan jalannya proses penelitian.

Fokus penelitian dimaksudkan juga untuk membatasi penelitian guna memilih data yang relevan serta data yang tidak relevan terkait dengan perumusan masalah yang telah dirumuskan. Sehingga data yang tidak relevan tersebut tidak dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan, meskipun data tersebut menarik. Perumusan fokus atau masalah dalam penelitian kualitatif bersifat tentatif, dimana penyempurnaan rumusan fokus atau masalah masih tetap dilakukan sewaktu penelitian sudah berjalan atau di lapangan, bahkan sering disamakan dengan masalah yang akan dirumuskan serta menjadi acuan dalam penentuan fokus penelitian (Sutopo, 2006).

Berdasarkan konsep diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengetahui bentuk, tipologi, dan dampak *bullying* terhadap korban yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah. Lokasi ini dipilih karena relevan serta representatif dalam pengumpulan data. Selain itu juga, lokasi dipilih karena terdapat kemajemukan suku antar siswa seperti suku Lampung, Jawa, Sunda, dan Bali di setiap sekolah. Latar yang heterogen tersebut membrikan ruang bagi terjalinnya interaksi sosial yang kompleks dan rentan kehidupan siswa di sekolah. Adapun empat sekolah SMP yang menjadi lokasi dalam penelitian ini diantaranya:

1. SMP Negeri 2 Bumi Nabung
2. SMP PGRI 1 Bumi Nabung
3. MTs Ma'arif 05 Bumi Nabung
4. MTs Ma'arif 08 Bumi Nabung

D. Informan Penelitian

1. Kriteria Informan

Informan dalam penelitian ini adalah mereka yang memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai topik yang diteliti, informan masih atau sedang terlibat dalam kegiatan yang tengah diteliti, mempunyai kesempatan atau

waktu memadai untuk wawancara, serta informan merupakan orang baru bagi peneliti sehingga menggairahkan untuk dijadikan narasumber.

Guru, penjual jajan di sekolah, dan satpam adalah orang-orang yang memiliki wawasan yang sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Guru hampir setiap hari berinteraksi dengan siswa di sekolah, banyak hal yang bersifat akademik maupun pribadi yang diketahui oleh guru. Begitu juga dengan penjual jajan di sekolah, meskipun hanya beberapa saat berada di kantin, namun interaksi yang dibangun diantara mereka adalah interaksi yang tidak bersifat formal, sehingga penjual jajan di sekolah dapat mengetahui sifat atau karakteristik anak. Satpam adalah orang yang memperhatikan tingkah laku antar siswa, satpam mengetahui siapa saja siswa yang superior dan inferior disetiap sekolah.

2. Cara Memperoleh Informan

Penentuan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah mereka yang memiliki wawasan dan pengetahuan mengenai topik penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang selengkap-lengkapnyanya, di samping informasi yang dijadikan subjek penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, informan juga ditentukan dengan teknik *snowball sampling*, yakni proses penentuan informan berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya tanpa menentukan jumlahnya secara pasti dengan menggali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Pencarian informan dihentikan setelah informasi penelitian dianggap sudah memadai.

Pencarian informan dilakukan setelah peneliti meminta izin melakukan penelitian kepada setiap kepala sekolah yang akan diteliti, peneliti sebelumnya melakukan observasi dimana mencari pelaku dan korban *bullying*. Setelah ditemukan siapa saja siswa yang menjadi pelaku dan korban *bullying* peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah mereka yang menjadi pelaku dan korban *bullying* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah, adalah para guru, penjual jajanan di kantin sekolah, dan penjaga sekolah atau satpam di masing-masing sekolah karena mereka yang mengetahui dan memahami perilaku siswa setiap harinya.

Awal proses menentukan informan dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara terhadap guru yang ada di setiap sekolah, peneliti menggali informasi yang berkaitan dengan *bullying* yang terjadi di sekolah seperti kasus kenakalan seperti apa yang terjadi di sekolah. Setelah didapati kasus yang terjadi di sekolah adalah fenomena *bullying*, kemudian peneliti melanjutkan dengan melakukan wawancara mendalam dengan korban *bullying* dengan bekal informasi yang telah diberikan oleh guru tersebut. Korban kemudian menggambarkan bagaimana fenomena *bullying* yang ia alami, serta memberikan informasi siapa pelaku yang telah mem-*bully* dirinya. Setelah dirasa cukup informasi yang diberikan oleh korban, peneliti

melanjutkan wawancara kepada pelaku *bullying* yang telah disebutkan oleh korbannya.

Proses ini peneliti lakukan tidak hanya dalam satu sekolah, melainkan beberapa sekolah yang menjadi lokasi dalam penelitian ini. Sehingga tidak hanya guru, pelaku dan korban *bullying* saja yang menjadi informan dalam penelitian ini, tetapi ada juga penjual jajan di kantin sekolah dan satpam sekolah. Informan yang dipilih sesuai kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian untuk menggali dan mengumpulkan sebanyak mungkin data serta informasi dari berbagai sumber sebagai dasar penulisan pelaporan. Adapun sumber data atau informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dengan rincian 2 orang guru, 1 satpam, 1 penjual jajan atau kantin, 3 siswa korban *bullying*, dan 3 siswa pelaku *bullying*

Tabel 1. Daftar Nama atau Inisial Informan Penelitian

No	Inisial Nama	Jabatan di Sekolah
1	Sp	Guru SMP Negeri 2 Bumi Nabung
2	Jh	Guru MTs Ma'arif 05 Bumi Nabung
3	Sg	Satpam MTs Ma'arif 08 Bumi Nabung
4	Sr	Penjual jajan MTs Ma'arif 08 Bumi Nabung
5	RH	Siswa korban <i>bullying</i> SMP PGRI 1 Bumi Nabung
6	YK	Siswa korban <i>bullying</i> SMP Negeri 2 Bumi Nabung
7	RS	Siswa korban <i>bullying</i> MTs Ma'arif 08 Bumi Nabung
8	PA	Siswa pelaku <i>bullying</i> SMP Negeri 2 Bumi Nabung
9	Jl	Siswa pelaku <i>bullying</i> SMP PGRI 1 Bumi Nabung
10	AJ	Siswa pelaku <i>bullying</i> MTs Ma'arif 08 Bumi Nabung

Sumber: Data primer peneliti, 2014

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Dokumen

Studi dokumen yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berasal dari bahan-bahan tertulis yang mencakup buku-buku, dokumen-dokumen yang dianggap penting yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan yang diteliti. Teknik kepustakaan merupakan suatu cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruang perpustakaan, misalnya, koran-koran, majalah-majalah, naskah-naskah, catatan-catatan, arsip dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1985).

Langkah awal yang peneliti lakukan adalah mendatangi setiap sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Kemudian peneliti meminta izin kepada setiap kepala sekolah dengan memberikan surat pengantar dari Universitas Lampung, dan meminta surat balasan dari pihak sekolah sebagai bukti telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, sekaligus memperkenalkan diri terhadap dewan guru. Penelitian yang dilakukan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar strata satu di Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung.

Lokasi penelitian yang tidak hanya satu sekolah, maka peneliti membagi waktu setiap harinya dengan tahapan yang sama di setiap sekolah. Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah, selanjutnya peneliti meminta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah, dan identitas

sekolah. Data dari dokumen-dokumen tersebut yang kemudian peneliti gunakan untuk mengisi BAB IV perihal gambaran umum lokasi dalam penelitian ini. Sehingga selain data yang didapatkan sesuai dengan fakta di lapangan, juga hanya dengan teknik ini data bisa didapatkan.

2. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara yang menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Pengamatan atau observasi dalam konteks penelitian ilmiah adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada satu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok orang dalam konteks kehidupan sehari-hari dan memperhatikan syarat-syarat penelitian ilmiah. Dengan demikian hasil pengamatan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Basuki, 2006).

Berbekal surat izin penelitian yang telah diberikan oleh setiap kepala sekolah, maka peneliti bisa dengan mudah berada di lingkungan sekolah. Langkah selanjutnya yang peneliti lakukan adalah dengan kembali mendatangi sekolah secara berurutan setiap harinya selama tiga minggu berturut-turut, yakni terhitung sejak tanggal 9 hingga sekitar tanggal 27 Juni 2014. Tujuannya agar durasi waktu yang peneliti dapatkan di setiap sekolah menjadi lebih maksimal dan tidak tergesa-gesa untuk pindah ke sekolah lain, sehingga data yang diperoleh lewat observasi di lapangan penelitian bisa lebih banyak terkumpul.

Pengamatan yang dilakukan dalam tahap ini berguna untuk menunjang proses selanjutnya, yaitu melakukan wawancara mendalam kepada para informan yang berhasil diperoleh. Hal ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku siswa yang berinteraksi di lingkungan sekolah secara langsung. Observasi dilakukan terutama di saat jam istirahat atau saat sedang tidak berlangsung proses belajar mengajar, karena saat itulah interaksi antar siswa lebih intensif. Sehingga dari interaksi tersebut dimungkinkan untuk ditemukan bagaimana siswa sebagai pelaku melakukan *bullying* kepada siswa lainnya sebagai korban, baik yang dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Berikut adalah salah satu contoh interaksi antar siswa:



Gambar 2. Suasana interaksi antar siswa SMP N 2 Bumi Nabung (Dokumentasi peneliti, 2014)

Terlihat dari gambar tersebut diatas terlihat seperti interaksi yang biasa saja dan kondusif, namun dapat dimungkinkan terjadi kasus *bullying* diantara mereka, karena terdapat salah satu anak yang menggunakan seragam tidak sama dengan yang lainnya. Hal ini bisa saja digunakan sebagai salah satu bahan siswa yang berseragam sama dengan yang lainnya mem-*bully* siswa

yang berseragam tidak sama. Potensi *bullying* selalu ada dimana terdapat interaksi antar manusia.

3. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data diperlukan wawancara, yang dalam penelitian kualitatif khususnya dilakukan dalam bentuk yang disebut wawancara mendalam (*in-depth interviewing*). Teknik wawancara ini merupakan teknik yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama pada penelitian lapangan.

Menurut Sutopo (2006), tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk bisa menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan sebagainya, untuk merekonstruksi beragam hal seperti itu sebagai bagian dari pengalaman masa lampau, dan memperoyeksikan hal-hal itu yang dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi di masa yang akan datang.

Wawancara didalam penelitian kualitatif pada umumnya tidak dilakukan secara terstruktur ketat dan dengan pertanyaan tertutup, tetapi dilakukan secara tidak terstruktur sebagai teknik wawancara mendalam, karena peneliti merasa tidak tahu mengenai apa yang terjadi sebenarnya dan ingin menggali informasi secara mendalam dan lengkap dari narasumbernya. Wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-*

ended), dan mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan cara yang tidak formal terstruktur, guna menggali pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalian informasinya secara lebih jauh, lengkap dan mendalam.

Wawancara mendalam digunakan guna mendapatkan informasi yang sifatnya sangat pribadi yang menuntut *interviewer* mampu untuk melakukan pemeriksaan dalam mendapatkan informasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Hal ini dimaksudkan agar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti akan terarah, tanpa mengurangi kebebasan dalam mengembangkan pertanyaan, serta suasana tetap dijaga agar kesan dialogis dan informal nampak. Wawancara mendalam dilakukan beberapa kali kepada setiap informan dengan maksud agar didapatkan gambaran yang lengkap mengenai permasalahan penelitian.

Wawancara mendalam dalam penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan indikator pertanyaan yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga mampu menjelaskan apa saja bentuk, tipologi, dan bagaimana dampak korban *bullying* yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Bumi Nabung, Kabupaten Lampung Tengah. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam ini, data yang didapat dari hasil penelitian bisa sangat sesuai dengan fakta di lapangan dan bahkan bisa ditemukan fakta-fakta baru yang tidak teramati sebelumnya.

Awalnya wawancara dilakukan terhadap guru atau kepala sekolah sebagai pengantar untuk mengetahui siapa saja siswa yang tergolong nakal atau bandel di setiap sekolah. Dari informasi tersebut kemudian peneliti mencari siswa yang dimaksud untuk melakukan wawancara berkaitan dengan bentuk *bullying* seperti apa yang dilakukan dan terhadap siapa pelaku melakukan *bullying*. Setelah informasi yang didapatkan cukup kemudian peneliti mencari korban *bullying* yang disebutkan oleh pelaku untuk melakukan wawancara mendalam.

Wawancara tidak hanya dilakukan terhadap siswa pelaku dan korban *bullying* saja, melainkan juga terhadap penjual jajan dan satpam yang berada di sekolah. Informan dipilih karena mengetahui aktivitas siswa di lingkungan sekolah, dimana penjual jajan mengetahui interaksi interaksi antar siswa disaat jam istirahat. Untuk wawancara terhadap satpam peneliti lakukan karena satpam tidak hanya bertugas untuk menjaga sekolah, tetapi juga untuk menjaga keharmonisan siswa di lingkungan sekolah, ketika terjadi ketidakharmonisan yang dilakukan oleh siswa satpam yang bertindak untuk mengamankan. Sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan satu per satu dengan waktu dan tempat yang berbeda pada setiap informan penelitian yang berjumlah sepuluh orang, ini bergantung pada situasi yang paling memungkinkan dan disepakati. Peneliti juga menggunakan cara pendekatan persuasif yang berbeda-beda pada setiap informan agar kesediaan mereka dalam memberikan informasi atau data

yang sesuai dengan kepentingan penelitian bisa lebih maksimal. Wawancara juga dilakukan berulang kali tergantung dari tingkat kedalaman dan kelengkapan informasi atau data yang diperoleh.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman, 1984 (dalam Sutopo, 2006) terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Tiga komponen utama analisis tersebut adalah reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan serta verifikasi. Tiga komponen tersebut berarti harus ada, dan selalu terlibat dalam proses analisis, saling berkaitan, serta menentukan arahan isi dan simpulan, baik yang bersifat sementara maupun simpulan akhir sebagai hasil analisis akhir. Tiga komponen analisis tersebut selalu dikomparasikan secara teliti bagi pemantapan pemahaman dan juga kelengkapannya.

Analisa data yang digunakan peneliti adalah sebagaimana yang telah dikembangkan oleh Miles dan Huberman, 1984 (dalam Sutopo, 2006) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Data yang perlu direduksi sangat memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga memberikan gambaran yang tajam dan mempermudah peneliti untuk mencari jika sewaktu-waktu diperlukan.

Dalam proses mereduksi data, peneliti melakukan pengelompokan informasi yang diperoleh berdasarkan fokus penelitian. Informasi dari setiap informan dipilih dan dipisah-pisahkan berdasarkan pokok permasalahan masing-masing.

Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, bahkan prosesnya bisa dinyatakan sudah diawali sebelum pelaksanaan pengumpulan data di lapangan. Artinya, reduksi data sudah berlangsung sejak peneliti mengambil keputusan, melakukan penelitian kasus, menyusun pertanyaan penelitian yang menekankan pada fokus tertentu, tentang kerangka kerja konseptual, dan bahkan juga waktu menentukan cara pengumpulan data yang akan digunakan karena teknik pengumpulan data tergantung pada jenis data yang digali, dan jenis data ini sudah terarah dan ditentukan oleh beragam pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah penelitiannya.

Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang sesuai dengan fokus penelitian dari hasil wawancara yang sudah dilakukan. Tidak semua informasi yang diberikan oleh informan dapat dimasukan kedalam hasil dan pembahasan, karena tidak sesuai dengan fokus dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam dimungkinkan untuk didapatkan informasi yang melebihi fokus dari penelitian ini, karena sifat wawancara mendalam yang tidak terstruktur.

Reduksi data dilakukan seperti pemilihan informasi atau data yang didapatkan dari informan tersebut mengandung sara terkait dengan diskriminasi salah satu suku. Sehingga informasi tersebut perlu di reduksi

dan tidak dapat disajikan dalam hasil dan pembahasan penelitian ini. Tidak hanya itu, reduksi data dalam penelitian ini dilakukan untuk memilih informasi dari informan yang kooperatif dalam memberikan informasi.

2. Sajian Data

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif, tabel yang bertujuan mempertajam pemahaman peneliti terhadap informasi yang diperoleh. Dalam penyajian data ini sangat membutuhkan kemampuan interpretatif yang baik pada peneliti sehingga dapat menyajikan data secara lebih baik. Dalam proses penyajian data ini, peneliti menyajikan secara tekstual dimana dari hasil penelitian yang diperoleh dan pemilihan data-data yang sesuai dengan fokus penelitian dideskripsikan secara mendalam untuk menerangkan hasil penelitian secara lebih ringan dan mudah dipahami.

Setelah data sudah di reduksi kemudian peneliti menyajikan informasi atau data tersebut secara tersusun dan dapat mudah dipahami. Data yang disajikan berkaitan dengan rumusan masalah dari penelitian yaitu untuk mengetahui bentuk, tipologi, dan dampak *bullying* di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Bumi Nabung.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Peneliti sudah harus memahami apa arti dan berbagai hal yang ditemui dari awal pengumpulan data dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan,

pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat dan berbagai proposisi. Peneliti mencoba mencari model, tema, hubungan, persamaan dan hal-hal yang sering muncul. Dalam analisa hasil penelitian ini, peneliti melakukan penyimpulan dengan cara menjelaskan setiap bagian-bagian penting dari setiap pembahasan fokus penelitian yang ditemukan di lapangan.

G. Lingkup Kegiatan yang Diteliti

Dari pemaparan diatas, lingkup kegiatan yang diteliti dapat dilihat melalui penjelasan tabel 2.

Tabel 2. Lingkup Kegiatan yang Diteliti

No	Aspek yang Diteliti	Metode yang Digunakan
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian di empat sekolah yakni: 1. SMP N 2 Bumi Nabung 2. SMP PGRI 1 Bumi Nabung 3. MTs Ma'arif 05 Bumi Nabung 4. MTs Ma'arif 08 Bumi Nabung Perihal : 1. Gambaran Umum Profil Sekolah 2. Gambaran Interaksi Siswa di Sekolah 2. Kondisi Sekolah - Keadaan Siswa - Kegiatan Ekstrakurikuler	Observasi Observasi Observasi Studi Dokumen Studi Dokumen
2.	Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i> : a. Kontak fisik langsung - Tidak ditemukan b. Kontak verbal langsung - Memberi nama panggilan/julukkan keriting - Pemasaran beserta ancaman c. Perilaku non-verbal langsung	Observasi dan Wawancara Mendalam Wawancara Mendalam Wawancara Mendalam

No	Aspek yang Diteliti	Metode yang Digunakan
	<ul style="list-style-type: none"> - Menjahili dengan mencoret tubuh menggunakan spidol d. Perilaku non verbal tidak langsung <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ditemukan e. Pelecehan seksual <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ditemukan 	<p>Observasi dan Wawancara Mendalam</p> <p>Observasi dan Wawancara Mendalam</p> <p>Observasi dan Wawancara Mendalam</p>
3.	<p>Tipologi <i>bullying</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kekerasan terbuka (<i>overt</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Memberi nama panggilan/julukkan keriting - Menjahili dengan mencoret tubuh menggunakan spidol b. Kekerasan tertutup (<i>covert</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ditemukan c. Kekerasan agresif <ul style="list-style-type: none"> - Pemerasan beserta ancaman d. Kekerasan defensif <ul style="list-style-type: none"> - Tidak ditemukan 	<p>Analisis Teori</p> <p>Analisis Teori</p> <p>Analisis Teori</p> <p>Analisis Teori</p> <p>Analisis Teori</p>
4.	<p>Dampak korban <i>bullying</i> :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dampak <i>bullying</i> terhadap kehidupan individu <ul style="list-style-type: none"> - Menimbulkan rasa takut - Suka menyendiri b. Dampak <i>bullying</i> terhadap kehidupan sosial <ul style="list-style-type: none"> - Enggan berinteraksi - Merasa minder c. Dampak <i>bullying</i> terhadap kehidupan akademik <ul style="list-style-type: none"> - Suasana belajar tidak nyaman - Prestasi nilai menjadi standar 	<p>Wawancara Mendalam</p> <p>Wawancara Mendalam</p> <p>Wawancara Mendalam</p> <p>Wawancara Mendalam</p> <p>Wawancara Mendalam</p> <p>Wawancara Mendalam</p>
5.	<p>Faktor penyebab melakukan <i>bullying</i> berdasarkan keterangan pelaku:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Balas dendam b. Mengikuti teman c. Mencari kepuasan 	<p>Wawancara Mendalam</p> <p>Wawancara Mendalam</p> <p>Wawancara Mendalam</p>